

Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pergaulan Sehari-Hari Mahasiswa UNDIKMA Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia

Supriadin

Dosen Universitas Pendidikan Mandalika

Article Info

Article history:

Received : 08 July 2024

Publish : 10 July 2024

Keywords:

The Effect of Using Local Languages in Everyday Relationships

Info Artikel

Article history:

Diterima : 08 Juli 2024

Publis : 10 Juli 2024

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the use of regional languages by students on Indonesian language abilities and skills. This research is quantitative research, with the research method used in the form of a survey method. The use of random sampling techniques, in order to make it easier to get a wider range of respondents. The subjects of this study were UNDIKMA students. The results of this study indicate that regional languages act as a means of communication between the same tribes. Regional languages are still widely used by students in communicating in non-formal and formal settings such as during the lecture process. In conclusion, the use of regional languages by students has quite an effect on Indonesian language skills and abilities.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan bahasa daerah oleh mahasiswa terhadap kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian yang digunakan berupa metode survei. Penggunaan teknik random sampling, agar memudahkan untuk mendapatkan cakupan responden yang lebih luas. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa UNDIKMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa daerah berperan sebagai sarana komunikasi antar-suku yang sama. Bahasa daerah masih banyak digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi di lingkup non-formal dan formal seperti pada saat proses perkuliahan. Kesimpulannya, penggunaan bahasa daerah oleh mahasiswa cukup berpengaruh terhadap keterampilan dan kemampuan berbahasa Indonesia.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Supriadin

Universitas Pendidikan Mandalika

Email : supriadin@undikma.ac.id

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki kebudayaan masing-masing pada tiap daerahnya. Termasuk bahasa. Di Indonesia sendiri terdapat 652 bahasa daerah menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jumlah tersebut belum termasuk dialek dan subdialek yang digunakan masyarakat daerah. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan bahasa daerah terbanyak di dunia. Bahasa daerah hingga kini masih digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini baik dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah yang ada di Indonesia, sehingga tetap terjaga dan menjaga penutur bahasanya. Tetapi, terkadang ini menjadi masalah apabila masyarakat yang terbiasa berkomunikasi menggunakan

bahasa daerah untuk menggunakan bahasa Indonesia di dalam lingkup umum. Terutama bagi seorang mahasiswa yang diharuskan untuk terampil menggunakan bahasa Indonesia, baik dalam berkomunikasi secara verbal, maupun dalam bentuk tulisan.

Menurut Koentjoroningrat (2009) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, yang lebih lanjut dijabarkan tentang tujuh unsur kebudayaan, dimana bahasa termasuk dalam tujuh unsur tersebut. Bahasa merupakan salah satu bentuk kebudayaan suatu masyarakat. Ada pula yang menyebutkan bahwa kebudayaan dan bahasa merupakan dua hal yang berbeda. Menurut Kridalaksana (2008) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Di Indonesia sendiri terdapat bahasa daerah yang masih digunakan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kaidah yang bahasa berlaku, seperti tata bahasa, kata baku, pelafalan, kalimat efektif, serta penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

Bahasa daerah di Indonesia semakin memperkaya kearifan lokal budaya yang wajib untuk kita lestarikan. Banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa daerahnya masing-masing dalam berkomunikasi. Hal itu baik dilakukan agar tetap lestari kekayaan bahasa yang ada di Indonesia. Tetapi, penggunaan bahasa daerah juga kurang tepat untuk digunakan dalam lingkup nasional, dimana tidak semua orang mengerti bahasa daerah yang digunakan. Sebagai seorang akademisi, sudah sepatutnya bahasa Indonesia dikuasai secara baik, dengan memerhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Terutama bagi seorang mahasiswa, dalam lingkup formal diharuskan menggunakan bahasa Indonesia, agar dipahami oleh berbagai kalangan.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari bahasa daerah yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi sehari-hari terhadap kemampuan serta keterampilan berbahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan karena melihat adanya keberagaman bahasa daerah yang terdapat di Indonesia, yang hingga kini bahasa daerah tersebut masih digunakan oleh masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Bahasa daerah tersebut lazimnya digunakan dalam keseharian mahasiswa di lingkungan non akademik, atau lingkungan informal. Akibat adanya fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan bahasa daerah tersebut memengaruhi keterampilan bahasa Indonesia bagi mahasiswa atau tidak. Bahasa menurut Keraf (1997) merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu pula. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap oleh pancaindra. Sedangkan bahasa daerah sendiri menurut KBBI adalah [1] bahasa yang lazim dipakai di suatu daerah [2] bahasa suku bangsa, seperti bahasa batak, bahasa jawa, bahasa sunda. Jadi, bahasa daerah merupakan bahasa yang lazim digunakan oleh masyarakat di suatu daerah dalam keseharian, yang menjadi ciri khas daerah tersebut atau yang membedakan daerah tersebut dengan daerah lain. Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif, yaitu bersifat penerimaan atau penyerapan (menyimak dan membaca), aspek produktif, yaitu bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis (berbicara dan menulis) (Mulyati, 2015). Terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat dikatakan sebagai seseorang yang terampil berbahasa Indonesia. Keterampilan pertama yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara, kedua, keterampilan menyimak atau mendengar, ketiga keterampilan menulis, dan terakhir yaitu keterampilan membaca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei dilakukan dengan cara mengumpulkan

data melalui kuisisioner yang diedarkan untuk mendapat data yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah random sampling dengan mahasiswa sebagai sasaran respondennya mahasiswa UNDIKMA, sehingga didapatkan populasi yang lebih besar. Dipilihnya mahasiswa sebagai sasaran dari metode penelitian ini sejalan dengan judul penelitian yang membutuhkan mahasiswa sebagai respondennya. Sedangkan, instrumen penelitian atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang disusun dalam *google form*. Penggunaan *google form* memudahkan penelitian ini dalam mendapatkan responden yang lebih luas dan efektif serta hemat waktu. Dalam kuisisioner terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab oleh responden, sesuai dengan fakta dan keadaan responden yang sebenar-benarnya. Kuisisioner ini berbentuk kuisisioner terbuka dan tertutup, yaitu ada beberapa pertanyaan yang membebaskan responden dalam menjawabnya, seperti pertanyaan bagaimana menurut anda?

Ada pula pertanyaan yang mewajibkan responden dengan menjawab pilihan jawaban yang sudah disediakan, seperti pertanyaan dengan jawabannya atau tidak. Prosedur penelitian ini dimulai dengan menentukan tujuan atau sasaran dari penelitian ini, yaitu mahasiswa. Setelah diketahui sasaran penelitian ini, maka dilanjutkan dengan pembuatan alat atau instrumen penelitian dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disusun pada *google form*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak boleh keluar dari bahasan utama, seperti yang terdapat di judul, yaitu pengaruh bahasa daerah, dan keterampilan berbahasa Indonesia. Setelah instrumen dibuat, *google form* disebarakan melalui media sosial, sehingga didapatkan populasi yang lebih luas..

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Peran Bahasa Daerah dalam Lingkungan Akademik

Bahasa daerah memiliki peranan tersendiri dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang kita ketahui sebagai bahasa nasional. Menurut Yati (2015), bahasa daerah memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) alat komunikasi intraetnis (2) sarana menunjukkan keakraban (3) sarana menunjukkan identitas daerah dan kebanggaan daerah.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut dapat diketahui bahwa bahasa daerah dominan digunakan pada lingkup yang lebih kecil, seperti antar-suku, antar-etnis, beberapa kelompok masyarakat, sampai ranah keluarga.

Menurut Alwi dalam (Devianty, 2017) menyatakan bahwa peran dan kedudukan bahasa daerah dapat dilihat melalui dua sudut pandang, yakni bahasa daerah sebagai sarana komunikasi antar-etnis yang sama, dan bahasa daerah dalam kaitannya dengan bahasa Indonesia. Bahasa daerah dapat berperan sebagai pelengkap dan pendukung keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah juga dapat menjadi sumber untuk menemukan kembali nilai-nilai moral yang semakin terkikis pada era globalisasi.

Menurut Sugiyono, bahasa daerah memiliki peranan sebagai “wahana peningkatan daya apresiasi budaya daerah.” Ia menuturkan bahwa suatu bahasa dapat diapresiasi apabila penuturnya menguasai bahasa daerah tersebut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Seperti adanya kata-kata, istilah, sampai ungkapan dalam bahasa daerah yang dikenal oleh masyarakat luas. Contohnya seperti ungkapan “ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” yang sering kali diucapkan atau didengar di kalangan masyarakat, khususnya akademis. Hal ini dikarenakan penutur bahasa daerah itu sendiri menguasai dan mampu dalam menyebarluaskan bahasa daerahnya, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa daerah merupakan wahana peningkatan daya apresiasi budaya daerah.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah memiliki beberapa peran, yaitu: (1) sebagai alat komunikasi antar-suku atau antar-etnis yang sama (2) sebagai ciri khas yang hanya dimiliki oleh suku tersebut, sekaligus sebagai pengenal atau identitas kebangsaan (3) bahasa daerah sebagai pelestarian kebudayaan daerah yang dimiliki Indonesia. Hal ini berarti sama dengan pelestarian kebudayaan Indonesia, dengan cara penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Khususnya dalam lingkungan akademik.

Perbedaan asal menyebabkan timbulnya penggunaan bahasa daerah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pelestarian kebudayaan daerah, apabila para penuturnya menggunakan bahasa daerah dimanapun mereka berada.

b. Eksistensi Bahasa Daerah di Kalangan Mahasiswa

Banyaknya penduduk di Indonesia menyebabkan pula penggunaan bahasa daerah, bahkan di luar dari daerah bahasa itu berasal. Tidak sedikit pelajar yang merantau untuk melanjutkan pendidikan di daerah lain, dan tetap menggunakan bahasa daerahnya bila berkomunikasi dengan teman satu asal.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, diambil dari data kuisioner, sebanyak 68,5% responden menggunakan bahasa daerah dalam kesehariannya. Berarti dapat dikatakan bahwa, lebih dari setengah populasi responden berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dalam kesehariannya, seperti dengan orang tua, saudara, dan teman. Sisa dari responden menjawab bahwa mereka tidak menggunakan bahasa daerah, melainkan bahasa Indonesia, dalam berkomunikasi di lingkungan non-formal.

Kebanyakan dari mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah dalam kesehariannya, akan berganti menggunakan bahasa Indonesia apabila dalam situasi dan lingkungan formal. Hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena “diglosia”, yaitu fenomena dimana satu ragam bahasa dipakai di dalam situasi resmi, sedangkan ragam bahasa yang lain dipakai di dalam situasi sehari-hari yang tidak resmi. Dengan kata lain, penggunaan bahasa daerah pada situasi tidak resmi, dan dalam situasi resmi, mahasiswa akan menggunakan bahasa Indonesia (Listiyorini, 2008).

Tidak semua mahasiswa menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, meskipun daerah mereka berasal memiliki bahasa daerahnya sendiri. Hal ini dikarenakan karena tidak diajarkannya bahasa daerah oleh orang tua mereka sejak kecil, sehingga mereka kurang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi

c. Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah oleh Mahasiswa terhadap Kemampuan dan Keterampilan Berbahasa Indonesia

Kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia hendaknya dimiliki oleh seorang mahasiswa. Karena dalam lingkungan akademik sangat dibutuhkan kecakapan dalam mengolah kata, baik secara verbal maupun tulisan berbahasa Indonesia. Berdasarkan data yang penulis peroleh, didapatkan hasil bahwa beberapa mahasiswa merasa kesulitan saat menjelaskan suatu hal secara verbal, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kaidah yang bahasa berlaku, seperti tata bahasa, kata baku, pelafalan, kalimat efektif, serta penggunaan ejaan yang tepat.

Kemampuan berbahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah yang dominan dalam kehidupan sehari-hari seorang mahasiswa. Seperti hasil data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa para responden masih mengalami kesulitan untuk menjelaskan arti dari perkataan atau istilah dalam bahasa daerah kedalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Sebanyak 76,4% mengatakan terkadang mengalami kesulitan tersebut, 14,6% mengatakan tidak pernah mengalami kesulitan tersebut, dan 9% responden mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan tersebut. Hal ini berarti bahwa dominasi penggunaan bahasa daerah terkadang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerjemahkan kata dari bahasa satu ke bahasa lain (dalam hal ini bahasa daerah ke bahasa Indonesia, dan sebaliknya).

Pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia juga dirasakan oleh responden, dengan hasil data yang diperoleh: 1) penggunaan bahasa daerah agak memengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia saya (sebanyak 39,3% responden menjawab) 2) penggunaan bahasa daerah sangat memengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia saya (sebanyak 36% responden menjawab) 3) penggunaan bahasa daerah tidak memengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia saya (sebanyak 24,7% responden menjawab) Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam keseharian responden sedikit berpengaruh pada keterampilan dan kemampuan berbahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah masih eksis digunakan di kalangan akademisi, khususnya pada mahasiswa. Karena bahasa daerah memiliki peran sebagai sarana komunikasi antar-suku, dimana mahasiswa-mahasiswa berasal dari berbagai daerah yang memiliki bahasa daerahnya masing-masing. Dari penggunaan bahasa daerah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah oleh mahasiswa dalam kesehariannya memiliki sedikit pengaruh terhadap keterampilan dan kemampuan berbahasa Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2017). Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1 (2), 79-101.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Listiyorini, A. (2008). Eksistensi Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi dalam Persaingan Global. Retrieved from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132231576/penelitian/MAKALAH+EKSISTENSI+BI-1.pdf>
- Mulyati, Y. (2015). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.
- Setyawan, A. (2011). Bahasa Daerah Dalam Perspektif Kebudayaan dan Sociolinguistik: Peran dan Pengaruhnya dalam Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa. *International Seminar "Language Maintenance and Shift"*, (pp. 65-69).
- Yati, D. (2015). Menyelamatkan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif.